

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Berabad-abad lampau komunikasi telah terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya. Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya lewat komunikasi, seperti yang termuat dalam (Suranto AW: 2011: 1) yang mengatakan bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Pada kehidupan dewasa ini, teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang menandakan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Dimanapun berada manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun yang diinginkannya. Dalam (Suranto AW: 2011: 2) dalam era teknologi komunikasi manusia senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka maupun memanfaatkan bantuan berbagai media.

Namun pada kenyataannya dari berbagai macam komunikasi, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Secara umum, definisi komunikasi interpersonal adalah "Sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu (biasanya dalam komunikasi diadik) sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampaian pikiran-pikiran atau informasi.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dan mencetak generasi yang unggul baik segi pengetahuan umum ataupun agama. Pada hal ini tidak dipungkiri lagi bahwa didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi dan pasti melakukan proses komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, interpersonal, intrapersonal dan kelompok. Sekolah juga merupakan lembaga organisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, dan kedisiplinan. Peningkatan pengetahuan disini tidak lepas dari prestasi belajar dalam hal ini adalah siswa tidak hanya itu saja, prestasi belajar siswa harus disertai dengan etika dan moral yang baik, yang akhirnya dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan yang dimiliki guru dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi belajar dan prestasi etika, moral, sikap dan tingkah laku.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tanpa motivasi belajar yang cukup, siswa akan cenderung kurang bersemangat untuk belajar dan sulit untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran.

Guru BK (Bimbingan dan Konseling) memiliki peran yang sangat penting. Guru BK memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam belajar dan mengembangkan potensi diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik. Salah satu tugas utama guru BK adalah membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama dan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor psikologis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk faktor komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa.

Komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, saling percaya, dan mendukung. Konteks sekolah, komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian tentang komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat relevan untuk dilakukan.

SMAN 1 Beber merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa di SMAN 1 Beber. Guru BK di SMAN 1 Beber selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara guru BK selalu berusaha menjalin komunikasi dengan siswa karena guru BK menyadari bahwa komunikasi memiliki kemampuan dalam membentuk suatu situasi. Akan tetapi, kurangnya keterbukaan dari para siswa menjadi kendala utama yang dihadapi oleh Guru BK di SMAN 1 Beber.

Penelitian ini mengambil referensi penelitian terdahulu Komunikasi Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada SMP Negeri 3 Denpasar) dimana terdapat celah yaitu mencari tau faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Denpasar dan mengukur efektivitas metode mata pelajaran BK yang diterapkan di SMP Negeri 3 Denpasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini mengambil tentang pengungkapan diri dalam konteks komunikasi interpersonal. Dimana siswa mengungkapkan permasalahan mereka kepada guru BK karena mereka sudah merasa nyaman dan percaya kepada guru BK. Komunikasi yang terjadi berlangsung secara tatap muka, sehingga meminimalisir terjadinya kebohongan. Penelitian ini menggunakan model Devito (2011: 82-84) mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang

merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut, meliputi: Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, Kesetaraan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi guru BK dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dengan siswa, dan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di SMAN 1 Beber?
2. Hambatan komunikasi apa yang dihadapi Guru BK dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?
3. Bagaimana solusi komunikasi untuk menghadapi hambatan komunikasi interpersonal antara Guru Bk dan siswa di SMAN 1 Beber?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di SMAN 1 Beber.

2. Hambatan komunikasi yang dihadapi Guru BK dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. solusi komunikasi untuk mengdapi hambatan komunikasi interpersonal antara Guru Bk dan siswa di SMAN 1 Beber.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan teoritis dari skripsi ini adalah:

1. Kontribusi pada pengetahuan tentang komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa. Skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi antara guru BK dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan pemahaman tentang motivasi belajar siswa. Skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Mendorong penelitian lebih lanjut tentang topik ini. Skripsi ini dapat memberikan dorongan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Kegunaan praktis dari skripsi ini adalah:

1. Membantu guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka dengan siswa. Skripsi ini dapat memberikan saran dan rekomendasi bagi guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka dengan siswa, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Beber. Skripsi ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Beber dengan meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa.
3. Memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah lain. Hasil penelitian dari skripsi ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa.